

**NILAI-NILAI NASIONALISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PULANG*
KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA**

LIDYA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**NILAI-NILAI NASIONALISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PULANG*
KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LIDYA
NIM 04453/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Nasionalisme Tokoh Utama dalam Novel “Pulang”
Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap Pengajaran
Bahasa Indonesia
Nama : Lidya
NIM : 2008/04453
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

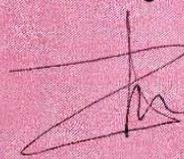
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



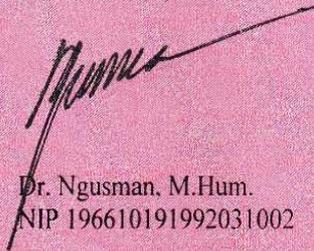
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lidya
NIM : 2008/04453

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Nasionalisme Tokoh Utama dalam Novel “Pulang”
Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap
Pengajaran Bahasa Indonesia**

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

1.
2.
3.
4.
5.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Nilai-nilai Nasionalisme Tokoh Utama dalam Novel "Pulang" Karya leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014
Yang membuat pernyataan,



Lidya
NIM 2008/04453

ABSTRAK

Lidya. 2014. Nilai-nilai Nasionalisme Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai nasionalisme kesetiaan dan kerelaan berkorban tokoh utama novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori digambarkan novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori; (2) nilai nasionalisme kecintaan pada bangsa dan negara novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori. Nasionalisme adalah suatu kesadaran sebagai bangsa yang disertai oleh hasrat untuk memelihara, melestarikan dan mengajukan identitas, integritas, serta ketangguhan bangsa. Novel merupakan salah satu karya sastra hasil olahan pengarang yang sebagian besar mengungkap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan analisis isi, yaitu memaparkan fakta-fakta yang ditemukan dalam objek penelitian berdasarkan isi. Objek penelitian ini adalah novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel "*Pulang*" dan menandai bagian-bagian khusus tentang nilai-nilai nasionalisme yang diambil dari sumber data dengan lembaran pencatatan dengan format isian. Analisis data dilakukan dengan (1) menelusuri dan mengungkapkan jenis-jenis nilai nasionalisme tokoh utama yang terdapat dalam novel, (2) menelusuri nilai nasionalisme tokoh utama yang terdapat dalam novel melalui interaksi antar tokoh, interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun interaksi tokoh dengan lingkungannya, (3) membahas nilai nasionalisme dan melakukan interpretasi data, (4) membuat kesimpulan dan implikasi penelitian, (5) menyusun laporan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasionalisme tokoh utama dalam novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori yaitu Dimas Suryo, seorang alumnus *faculteit* sastra dan filsafat *Universiteit* Indonesia yang menjadi wartawan di Kantor Berita Nusantara (KBN), dimana sebagian besar redaktornya punya kecenderungan simpatik kepada program perjuangan politik PKI. Sebagian besar wartawannya pun cukup intens bergelut dalam organisasi kebudayaan LEKRA, namun ada pula yang sekedar bekerja secara profesional maupun segelintir kecil yang anti terhadap segala hal berbau *kiri*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan bahasa sastra Indonesia, jurusan bahasa sastra Indonesia dan daerah, fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, bantuan, saran, dan masukan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Yasnur Asri, M. Pd., selaku pembimbing I. (2) Zulfikarni, S.Pd., selaku pembimbing II. (3) Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum., selaku penasehat akademis. (3) Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum., sebagai penguji di ujian skripsi I. (4) Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd., sebagai penguji di ujian skripsi II.

Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah SWT. Penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua bantuan terhadap penulis dengan pahala yang berlipat ganda, *amin ya robbal 'alamim*.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Novel	7
2. Pendekatan Analisis Fiksi	16
3. Nilai-nilai Nasionalisme	18
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengabsahan Data	27
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	27
G. Jadwal Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	30
1. Struktur Penokohan	32
2. Nasionalisme Tokoh Utama	36
B. Pembahasan	39
C. Implikasi Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Sastra merupakan gambaran kehidupan yang bersifat universal. Wilayah sastra meliputi kondisi insani atau manusia yaitu kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasannya. Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus.

Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Di sini sastra merupakan media komunikasi, yang melibatkan tiga komponen, yakni pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra maupun pembaca yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan oleh pengarangnya (Melani Budianta, dkk. 2006:19-20). Di dunia sastra, kita berpendapat dengan pengalaman tentang keindahan. Di sanalah wacana yang perkasa, seperti nasionalisme dapat menemukan sejatinya. Chairil Anwar, Pramoedya Ananta Toer, Mochtar Lubis adalah beberapa sastrawan Indonesia yang pernah menghembuskan nafas nasionalisme dalam karya mereka. Sastra dengan tema nasionalisme memang akan membuka kemungkinan keterlibatan empati dan simpati pembaca untuk singgah dalam narasi yang mengalirkan nasionalisme.

Rasa nasionalisme bukan saja berupa bentuk perlawanan kita atas apa yang sedang terjadi di Indonesia, tetapi juga berupa bentuk rasa pengabdian kita untuk membuat harum bangsa ini. Nasionalisme pemuda merupakan suatu kehendak untuk bersatu sebagai bangsa. Kehendak ini tumbuh karena didorong kesadaran akan adanya riwayat atau pengalaman hidup yang sama dan dijalani bersama sesuai dengan keadaan pada saat tertentu. Dari bentuk nasionalisme yang pernah mereka ukir akan membuat sejarah tersendiri untuk mereka yaitu sejarah perlawanan dan pembelaan. Seperti ada benang merah bahwa gerakan masyarakat biasanya lahir dari kondisi yang dihadapi masyarakat yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita negara dan harapan mereka.

Cara lain untuk membangkitkan nasionalisme perlu solusi alternatif dan segar perlu memperoleh peluang karena apa yang dilakukan selama ini memang tidak terlalu berhasil. Salah satunya adalah dengan metode kesastraan. Mulai terpikirkan bahwa karya-karya sastra dapat digunakan sebagai pembangkit rasa nasionalisme. Mungkin stereotip yang banyak berkembang adalah bahwa karya sastra hanya fiktif belaka, sifatnya hanya imajinatif. Sehingga tidak layak untuk menjadi bahan ajar. Pendapat ini tidak sepenuhnya salah. Selama ini sastra berjalan dalam dunianya sendiri karena dianggap beda, tidak ilmiah sehingga tidak layak masuk dalam ranah ilmu pengetahuan.

Nasionalisme diyakini sebagai syarat mutlak untuk membentuk sebuah negara yang mandiri. Itulah mengapa para *founding father* kita selalu menekankan akan nasionalisme dan menolak segala bentuk imperialisme, kolonialisme, maupun yang ditakutkan oleh Bung Karno yaitu neo-kolonialisme, yang disadari

atau tidak saat ini tengah terjadi di pusaran dan pergolakan politik, ekonomi, sosial dan keamanan negeri ini. Sebagai negara yang tengah berdaulat, Indonesia sangat mengharapkan warga negaranya memiliki sikap dan perilaku nasionalisme. Sebab jika tidak, negara ini baik dalam sistem politik dan ekonomi serta sektor lainnya akan mudah dipengaruhi atau disetir oleh negara lain, yang menginginkan sumber daya alam Indonesia yang terkenal kaya raya. Paham kebangsaan ini menjadi tolok ukur kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia ke depannya. Perlu diketahui, problematika ini bukan hanya dihadapi oleh bangsa Indonesia, tapi juga seluruh bangsa dan mereka meyakini bahwa nasionalisme itu penting.

Penanaman nasionalisme harus dilakukan sejak dini, sehingga sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang membentuk karakter peserta didik sejak dini harus menanamkan sikap ini. Metode kesastraan diharapkan diterapkan dalam proses pembelajaran. Gaya bahasa yang mendalam yang ada dalam karya sastra yang begitu mudah diresapi, diharapkan mampu memberi penyerapan lebih terhadap makna yang ada dalam karya sastra tersebut. Karya sastra yang disampaikan tentunya yang berbau kepahlawanan dan kebangsaan.

Sebagaimana dipahami bahwa dalam karya sastra (novel) pada prinsipnya pengarang ingin menyampaikan “sesuatu”. Salah satu bentuk “sesuatu” yang disampaikan itu adalah pemikiran tentang nasionalisme dan wawasan kebangsaan. Dengan kata lain fenomena nasionalisme dan kebangsaan dijadikan sebagai salah satu bahan dalam penciptaan karya sastra. Pada akhirnya hal itu menjadi bagian dari bentuk pencerdasan baru bagi masyarakat pembaca, khususnya berkaitan dengan pemahaman nasionalisme dan kebangsaan. Gagasan nasionalisme dan

wawasan kebangsaan dalam novel tampak melalui interaksi antar tokoh, deskripsi pengarang, tingkah laku tokoh, dan gambaran peristiwa yang terdapat dalam novel.

Sebuah novel yang cukup menarik dan ditulis oleh seorang penulis yang arif dan dan bijak dalam menyanggah persoalan kehidupan, khususnya tentang nilai nasionalisme novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori. Penulis memulai proses kreatifnya sejak berusia 12 tahun. Tiga buah majalah remaja yaitu " si Kunci" "Kawanku" dan "Hai" telah memuat karya-karyanya yang kemudian dibukukan dalam tiga kumpulan cerpen "Sebuah Kejutan", "Empat Pemuda Kecil" dan "Seputih Hati Anda". Pengalaman menulis sejak dini dan pendidikan yang ditempuhnya di luar negeri, serta pekerjaannya sebagai wartawan "tempo" menjadi kekuatan yang berterima bagi pembaca karya-karya sastra yang telah dihasilkan.

Novel "*Pulang*" merupakan sebuah cerita tentang keluarga, cinta dan pengkhianatan, berlatar belakang tiga peristiwa bersejarah, yaitu tragedi 30 September 1965, revolusi Mei 1968 dan reformasi 1998. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut mengemban tugas yang notabene merupakan pandangan penulis tentang idealnya seseorang anak bangsa bersikap terhadap ketidaknyamanan kebudayaan antara pemerintah bersama aparat keamanannya dengan masyarakat yang menentang kesewenangan yang mereka tunjukkan sebagai penguasa. Tiga peristiwa di atas adalah bukti nyata munculnya rasa tidak aman bagi masyarakat sehingga munculnya tragedi-tragedi yang menyedihkan.

Leila S. Chudori menangkap ketiga peristiwa tersebut sebagai hal yang tidak boleh terjadi lagi. Melalui novel "*Pulang*", dia mendayagunakan segala kemampuannya, pengetahuannya dan pengalamannya tentang hal-hal yang harus dilakukan anak bangsa untuk menghindari peristiwa serupa tersebut.

Hal yang sangat menarik tergambar sebagai ekspresi ide penulis dalam novel "*Pulang*" adalah pentingnya nilai-nilai nasionalisme yang harus dimiliki oleh anak bangsa. Gambaran inilah yang kemudian menjadi alasan untuk meneliti secara tajam novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini difokuskan pada "Nilai nasionalisme tokoh utama novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimanakah muatan nilai nasionalisme tokoh utama novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori digambarkan?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimanakah gambaran nilai nasionalisme kesetiaan dan kerelaan berkorban tokoh utama novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori yang telah digambarkan dalam novel "*Pulang*" karya Leila S. Chudori?

(2) bagaimanakah gambaran nilai nasionalisme kecintaan pada bangsa dan negara novel “*Pulang*” karya Leila S. Chudori tergambarkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai nasionalisme kesetiaan dan kerelaan berkorban tokoh utama novel “*Pulang*” karya Leila S. Chudori digambarkan novel “*Pulang*” karya Leila S. Chudori; (2) nilai nasionalisme kecintaan pada bangsa dan negara novel “*Pulang*” karya Leila S. Chudori.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pembuktian teori tentang nilai nasionalisme tokoh utama dalam novel “*Pulang*” karya Leila S. Chudori.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi, (a) peneliti sastra selanjutnya, sebagai bahan referensi penelitian, (b) penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang sastra, khususnya novel, (c) pembaca, untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, (d) guru bahasa Indonesia untuk menambah wawasan tentang karya sastra khususnya novel.